

Pengaruh Variabel Keuangan dan Regulasi terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia: Studi Kasus pada Perbankan Indonesia

Eiyagina Tenika¹⁾, Susy Muchtar²⁾

Universitas Trisakti¹²

eiyagina022002007001@std.trisakti.ac.id, susy_muchtar@trisakti.ac.id

ABSTRACT

One user of financial reporting information is investors. An investor's main interest in a company's financial statements is to find out how profitable the company is from the perspective of capital investment in the company. One way to get more accurate information is to carry out financial ratio analysis. The data analysis used in this research is descriptive analysis and multiple regression analysis. This calculation uses statistical methods supported by the SPSS for Windows program to measure the impact of a bank's financial performance on its share price. 61.00% of the variation in all independent variables (CAR, RORA, NPM, ROA, and LDR) can explain the dependent variable (share price). The remaining 39.00% is explained by other variables not proposed in this research.

Keywords: Financial Variables; Share Prices; Indonesian Banking.

ABSTRAK

Salah satu pengguna informasi pelaporan keuangan adalah investor. Kepentingan utama seorang investor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan tersebut dari sudut pandang penanaman modal pada perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Perhitungan ini menggunakan metode statistik yang didukung oleh program SPSS for Windows untuk mengukur dampak kinerja keuangan suatu bank terhadap harga sahamnya. 61,00% variasi seluruh variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Sisanya sebesar 39,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Variabel Keuangan; Harga Saham; Perbankan Indonesia.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam mengkoordinasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis ini terutama berfokus pada memastikan bahwa dana publik dapat dikumpulkan dan disalurkan secara efektif dan efisien, dan bahwa dana publik dapat dikumpulkan dan disalurkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesetaraan dan hasil, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Hal ini disebabkan fungsi

utama Bank sebagai lembaga yang mendukung pelaksanaan pembangunan. Stabilitas bangsa dan peningkatan taraf hidup masyarakat banyak (Pastini, 2018).

Bank sebagai perusahaan atau badan ekonomi juga menyusun laporan keuangan untuk menyajikan informasi dan status keuangan kepada pemangku kepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 Tahun 2004, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Hal ini untuk membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi dan mendukung keputusan manajemen. Tanggung jawab atas penggunaan sumber daya keuangan yang dipercayakan (Izzah, 2022).

Salah satu pengguna informasi pelaporan keuangan adalah investor. Kepentingan utama seorang investor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan tersebut dari sudut pandang penanaman modal pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik berinvestasi pada saham karena menjanjikan return yang tinggi, baik finansial maupun non finansial. Manfaat finansial yang diperoleh berupa dividen dan capital gain, sedangkan manfaat non finansial berupa perolehan hak suara yang menentukan jalannya perusahaan (Susanti, 2018).

Investasi saham tidak hanya menjanjikan return yang tinggi, tetapi juga mengandung risiko yang tinggi. Investor selalu ingin memperoleh keuntungan yang wajar atas investasinya dengan tetap mengambil tingkat risiko tertentu. Namun, dalam dunia bisnis nyata, semua investasi melibatkan ketidakpastian dan risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti hasil apa yang akan mereka peroleh dari investasinya, namun mereka mengetahui seberapa besar keuntungan yang dapat mereka harapkan dari investasinya dan seberapa besar perbedaan hasil sebenarnya dari hasil yang diharapkan (Kusumawati, 2019).

Kurangi risiko investasi saham dengan meminta informasi perusahaan yang akurat, terkini dan transparan. Investor dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro suatu perusahaan ketika membeli dan menjual saham. Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah, dan situasi perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro adalah faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham, seperti harga saham, tingkat risiko, jumlah keuntungan yang dicapai, dan kinerja perusahaan itu sendiri, dan investor menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan keuntungan. Jumlahnya dapat diperkirakan (Winarto, 2020).

Buat dan pilih saham dan perusahaan terbaik dan paling menguntungkan bagi mereka. Menurut Christian (2021), ada dua jenis analisis untuk menentukan nilai sebenarnya suatu saham: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental melibatkan memperkirakan nilai-nilai faktor fundamental yang akan mempengaruhi harga saham di masa depan dan menerapkan hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk memperoleh perkiraan harga saham. Upaya untuk memperkirakan harga saham di masa depan. Analisis fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu investor memastikan bagaimana kinerja perusahaan yang dimilikinya, apakah sehat, menguntungkan, dan lain-lain, karena nilai suatu saham biasanya sangat bergantung pada kinerja suatu perusahaan. dapat memahami hal tersebut Selanjutnya faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pula dampaknya terhadap apresiasi harga saham.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui apakah suatu emiten dalam kondisi baik atau buruk laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi dasar. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan (financial rates). Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara teoritis, ketika kinerja suatu perusahaan membaik, maka harga sahamnya mencerminkan kenaikan harga saham tersebut dan sebaliknya (Barus, 2022).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Junaeni, 2020). Fluktuasi harga saham terutama ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada suatu waktu tertentu tidak serta merta mencerminkan kinerja suatu perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor selain kinerja bisnis, seperti berita yang beredar di masyarakat. Dengan asumsi bahwa investor adalah orang yang rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian utama bagi investor. Nilai suatu saham mewakili nilai suatu perusahaan, bukan hanya nilai intrinsiknya pada suatu waktu tertentu. Argumentasinya adalah yang penting adalah ekspektasi investor kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai aset di masa depan (Dewi, 2021).

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Loho, 2021). Ketentuan mengenai rasio keuangan perbankan di Indonesia tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, khususnya tentang penilaian tingkat kesehatan bank melalui analisis CAMEL (Devi, 2021).

Analisis ini meliputi aspek kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Kecukupan modal mengacu pada kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal bank (Maramis, 2019). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen adalah rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio aspek modal dalam menilai tingkat kesehatan CAMEL. CAR adalah sejauh mana seluruh aset berisiko suatu bank (pinjaman, investasi, surat berharga, piutang pihak lain) dibiayai dari sumber modal bank itu sendiri selain sumber eksternal bank (Susilawati, 2021). Rasio inilah yang menunjukkan besarnya risiko yang dimiliki bank dana masyarakat, pinjaman, dll (Patarowo, 2022). Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal

yang cukup untuk menjalankan operasionalnya, sehingga secara teori rasio ini seharusnya berhubungan positif dengan harga saham.

Kualitas aset (kualitas aset yang dihasilkan) mengacu pada kualitas aset dalam kaitannya dengan risiko kredit yang dihadapi bank dengan memberikan pinjaman dan menginvestasikan dana bank dalam berbagai portofolio. Return on risk assets (RORA) mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi RORA maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Sebab, bank dengan RORA yang tinggi berarti mampu mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Maliki, 2022).

Kualitas manajemen mengacu pada kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai tujuannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek manajemen ini adalah net profit margin (NPM). NPM merupakan rasio yang mewakili besarnya keuntungan (profit) yang dihasilkan suatu bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006: 120). Semakin tinggi NPM bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut dari sudut pandang manajemen. Semakin tinggi NPM suatu bank maka semakin tinggi pula marginal profit yang diperoleh bank tersebut. Dengan begitu, Anda bisa mendapatkan respon positif dari para pelaku pasar modal, khususnya terkait harga saham. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula harga saham bank tersebut (Triyanti, 2021).

Return (Profitabilitas) menunjukkan tidak hanya kualitas dan perkembangan return, namun juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas return. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek pendapatan ini adalah return on assets (ROA). Rasio ini digunakan manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik posisi bank dalam hal pemanfaatan aset maka harga sahamnya akan semakin tinggi (Nugroho, 2021).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan dan sumber dana bank saat ini dan masa depan. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank terhadap dana yang diterima dari bank. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tidak likuid perusahaan perbankan tersebut karena bank tidak mempunyai cukup uang tunai untuk membayar tagihannya. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, karena masyarakat tidak leluasa menarik dana jika bank tidak mempunyai cukup uang untuk membayar tagihan para deposan. Ketika Anda tidak bisa lagi mempercayai bank dari sudut pandang investor dan masyarakat umum, Loan to Deposit Ratio (LDR) ternyata berhubungan negatif dengan harga saham karena berdampak pada turunnya harga saham bank yang bersangkutan (Martanorika, 2018).

Studi mengenai dampak kinerja keuangan terhadap tingkat harga saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa kinerja

keuangan mempunyai dampak positif terhadap harga saham. Namun kenyataannya, ada beberapa perusahaan yang kinerjanya bagus namun harga sahamnya rendah. Berdasarkan latar belakang peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan tren harga saham dengan menggunakan metode CAMEL. Ada banyak teori yang menyatakan bahwa kesehatan bank berdampak positif terhadap kondisi keuangan dan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung penelitian sebelumnya (Apriani, 2021).

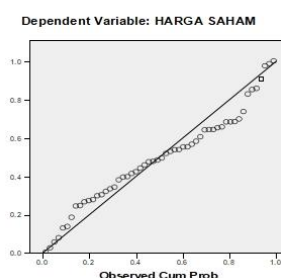
METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan sampel telah delisting, atau bukan sekedar rekrutan baru pada tahun dimana sampel tersebut berada, sampel telah diperdagangkan selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan populasi penelitian sebanyak 30 bank yang terdaftar dan memenuhi seluruh kriteria penelitian, terdapat 18 bank yang terdaftar.

Variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Deposit to Deposit Ratio (LDR). Variabel terikatnya saat ini adalah harga saham perusahaan perbankan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Perhitungan ini menggunakan metode statistik yang didukung oleh program SPSS for Windows untuk mengukur dampak kinerja keuangan suatu bank terhadap harga sahamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1070.481414
Most Extreme Differences		Absolute	.142
		Positive	.142
		Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z			1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)			.229

Besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,041 dan tingkat signifikansi sebesar 0,229 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

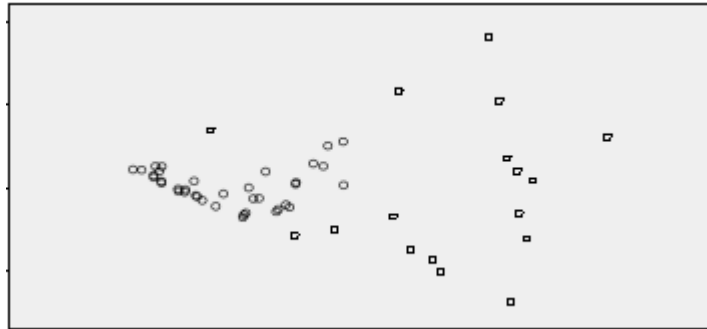
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.433	2.310
	RORA	.450	2.220
	NPM	.330	3.028
	ROA	.493	2.029
	LDR	.479	2.089

Dari Tabel 2 terlihat nilai VIF variabel CAR sebesar 2,310 jauh dari angka 10 dan nilai toleransi sebesar 0,433 lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Nilai VIF sebesar 2,220 pada variabel RORA jauh dari angka 10, dan nilai toleransi sebesar 0,450 lebih besar dari 0,1 sehingga model regresi pada variabel ini tidak termasuk multikolinieritas. Nilai VIF sebesar 3,028 pada variabel NPM jauh dari angka 10, dan nilai toleransi variabel ini sebesar 0,493 lebih besar dari 0,1. Model regresi tidak mencakup multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF variabel LDR sebesar 2,089 jauh dari angka 10, dan nilai toleransi variabel tersebut sebesar 0,479 lebih besar dari 0,1. Model regresi tidak mencakup multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	5	48	.000	1.736

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada keluaran SPSS tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Partial
1 (Constant)	-1583.593	1371.499		-1.155	.254	
CAR	63.160	31.308	.263	2.017	.049	.280
RORA	6.180	27.759	.028	.223	.825	.032
NPM	81.262	37.038	.328	2.194	.033	.302
ROA	686.286	254.277	.330	2.699	.010	.363
LDR	8.487	14.189	.074	.598	.553	.086

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel RORA dan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.1E+008	5	22239130.67	17.576	.000 ^a
	Residual	60734314	48	1265298.213		
	Total	1.7E+008	53			

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F diperoleh F hitung sebesar 17,576 dan probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga probabilitasnya sebesar 0,000. Hal

ini mengacu pada hipotesis kerja (H1). “Terdapat pengaruh antara X1 (rasio ekuitas), variabel X2 (return on risk assets), variabel X3 (net profit margin), dan variabel (loan-to-deposit ratio)” Gabungan variabel Y (harga saham) perusahaan publik perusahaan perbankan” akan diterima.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig.	t	Hasil
H ₁ (Simultan)	0.000		Diterima
H ₂ (CAR)	0.049	2.017	Diterima
H ₃ (RORA)	0.825	0.223	Ditolak
H ₄ (NPM)	0.033	2.194	Diterima
H ₅ (ROA)	0.010	2.699	Diterima
H ₆ (LDR)	0.553	0.598	Ditolak

Tabel 7. Nilai Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.610	1124.85475	*	1.736

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R²) sebesar 0,610. Artinya 61,00% variasi seluruh variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Sisanya sebesar 39,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risk Assets (RORA), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara simultan. Return on Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tingkat signifikansinya sebesar 0,049. Variabel Return on Risk Assets (RORA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tingkat signifikansinya sebesar 0,825. Variabel net profit margin (NPM) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tingkat signifikansi 0,033). Variabel Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tingkat signifikansi 0,010). Variabel loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

dan tingkat signifikansinya sebesar 0,553. Koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R²) adalah 0,610. Artinya 61,00% variasi seluruh variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen (harga saham), dan sisanya sebesar 39,00% dijelaskan oleh variabel lain yang termasuk dalam variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Vina. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *AKUNTABEL* 18 (4).
- Devi, Heidi Paramitha. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 5 Nomor 1.
- Dewi, Herlina Puspa. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel* 18 (4)
- Izzah, Via Nurul. (2022). Analisis Laporan Keuangan Tahunan Untuk Mengukur Kinerja Manajemen Bank Syariah (Bank Gunung Slamet Cilacap). *Jurnal EMBA* Vol. 10 No. 1.
- Junaeni, Irawati. (2020). Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks. *Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 4 Nomor 1
- Kusumawati, Dian. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi* Vol. 28 No. 01.
- Lalang, Christian Arman. (2021). Analisa Fundamental Emiten Bank Mini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 Special Issue 2.
- Loho, Briando. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.3
- Maliki, Fanisyah. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risk Assets (RORA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Akuntansi STEI*, Vol. 05 No. 01.
- Maramis, Pingkan Aprilia. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.20 No.4.
- Martanorika, Ninky. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2081 – 2090 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1207

Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Journal Student UNY*.

Nugroho, Chandra. (2021). Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19. *Halal Research* 1 (2).

Pastini, Ni Wayan. (2018). ANALISIS STRATEGI PEMBERIAN KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP NON-PERFORMING LOAN: STUDI KASUS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* ISSN: 2528-2093 (print), ISSN: 2528-1216 (online). Volume 3, No. 1.

Patarowo, Dede Hartanto. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPD Kalimantan Terhadap Perbankan Periode 2011–2020. *Jurnal Fidusia* Volume 5 No 1.

Susanti, Yuli. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL* 15 (1).

Susilawati, Ni Putu Desy. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tabanan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* VOL. 1 NO. 6.

Triyanti, Ni Komang. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI

Winarto, Edi. (2020). Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Volume 14, Nomor 2.